

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KUALITAS TAS ROTAN DAN BAMBU PADA UMKM TAS ROTAN DAN BAMBU DI DESA DANGIN PURI DENPASAR

**Ni Wayan Deswiniyanti¹, Ni Kadek Dwipayani Lestari², I Wayan
Rosiana², I Gusti Ngurah Manik Nugraha¹**

¹Perekam Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Sains dan Teknologi, Universitas
Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

²Program Studi Biologi, Fakultas Kesehatan, Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura,
Email: deswiniyanti@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Putu Sosiawan merupakan pemilik usaha UMKM tas rotan dan bambu yang telah berjalan selama 6 tahun. Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan tentang meningkatkan nilai kualitas produk, metode pengemasan untuk meningkatkan kualitas tas rotan dan bambu yang dipasarkan, penyimpanan hasil kerajinan dengan metode yang tepat agar tidak mudah rusak atau berjamur. Solusi dari hasil diskusi dengan kelompok mitra dan tim PKM yaitu pertama pendampingan pembaruan tas yang telah rusak, kedua pendampingan pengaplikasian antijamur pada produk, ketiga pengembangan kemasan produk dan silica gel agar tidak mudah berjamur dan rusak, keempat pendampingan prosedur penyimpanan produk dan pengadaan penyimpanan yang sesuai untuk produk didalam gudang. Metode evaluasi dengan persentase peningkatan kualitas produk, nilai jual dan kuisisioner kebermanfaatan kegiatan. Evaluasi dari kegiatan ini yaitu adanya pengurangan jumlah tas yang rusak (42,8%), peningkatan ketahanan produk terhadap jamur sebanyak 100%, peningkatan nilai jual (15%) produk tas rotan dan bambu, memiliki prosedur pengemasan dan penyimpanan produk yang baik untuk menjaga kualitas produk dan nilai kuisisioner kebermanfaatan sebesar 100%. Manfaat tambahan dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan jumlah tas rotan dan bambu yang dikirim memenuhi standar ekspor.

Kata kunci: Tas, Rotan, Bambu, Ekspor, Pengrajin

1. Pendahuluan

Rotan dan bambu merupakan salah satu hasil hutan yang banyak diminati setelah kayu. Hal ini disebabkan karena rotan dan bambu memiliki sifat yang unik, mudah untuk diolah, kuat dan memiliki penampilan yang cukup menarik. Pemanfaatan rotan dan bambu terutama digunakan sebagai bahan baku mebel dan anyaman berupa tas, keranjang dan lainnya. Industri kerajinan tas rotan dan bambu merupakan salah satu produk unggulan di Bali, karena merupakan daerah pusat destinasi wisata mancanegara. Tas rotan dan bambu sangat diminati oleh tamu mancanegara terutama eropa, korea dan cina sehingga kerajinan ini memiliki kapasitas untuk diekspor.

Produk kerajinan harus memiliki kualitas yang tinggi sehingga mampu bersaing di pasar internasional. Namun demikian, keberadaan kerajinan rotan juga mengalami pasang surut, sehingga perlunya peningkatan daya saing pengrajin rotan. Perkembangan industri rotan dan bambu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dapat dilihat dari aspek strategi dan inovasi serta kualitas produk (Anam dan Setyawan, 2019). Inovasi bagi UMKM juga butuh didukung implementasi

teknologi tepat guna (TTG), sehingga dihasilkan produk dengan kualitas baik (Anam dan Susilo, 2018).

Salah satu industri rumah tangga yang dapat membuat dan menjual kerajinan tas rotan dan bambu adalah UMKM tas rotan dan Bambu dengan nama *Bamboo Balance* di desa Dangin Puri Denpasar. UMKM ini sudah berjalan selama 6 tahun dan mengalami pasang surut dalam penjualan karena efek covid -19, dan saat ini mulai pulih kembali. Pemiliknya yaitu Bapak Putu Yoga sosiawan yang memiliki 2 orang karyawan dan bekerja dengan beberapa pengrajin setempat. Sebelumnya saat pandemic pemasukan atau hasil penjualan hampir menurun sebanyak 80% dari biasanya, UMKM ini hampir menutup usahanya sedangkan produk kerajinan masih banyak tersimpan di dalam gudang karena belum terjual, sehingga beralih dalam penjualan ekspor. Kesulitan yang dialami yaitu kurangnya pengetahuan tentang peningkatan kualitas produk agar lolos dalam standart ekspor dengan penanganan produk agar antijamur, pengemasan dan tempat penyimpanan produk Berdasarkan hasil diskusi dengan pendampingan yang akan dilakukan yaitu peningkatan kualitas produk dengan pendampingan perbaikan tas yang rusak dan berjamur, pendampingan pengembangan kemasan produk dengan menambahkan antijamur dan silica gel agar tidak mudah berjamur dan rusak dan pengadaan tempat penyimpanan produk digudang

Sebagai upaya peningkatan daya saing bagi pengrajin rotan, dilaksanakan program pengabdian pada UMKM tas Rotan dan Bambu "Bamboo Balance" yang berada di Desa Dangin Puri Denpasar. Nilai strategis UMKM mitra binaan adalah peningkatan daya saing menuju pasar sasaran ekspor, melalui pendekatan pemberdayaan UMKM pada penerapan teknologi tepat guna, peningkatan kualitas produksi.

Solusi dan Target Luaran

Solusi dari permasalahan mitra dan analisis situasi yakni

1. Peningkatan Kualitas Produk tas rotan dan tas bambu
 - Perbaikan tas yang rusak
 - Penggunaan antijamur
 - Pengemasan produk
 - Prosedur standar dalam penyimpanan produk

2. Metode

Langkah – langkah metode yang diterapkan yaitu:

1. Rapat kerja penyiapan kegiatan.
2. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menghadirkan mitra dalam sebuah pertemuan
3. Pendampingan dalam perbaikan tas yang rusak
Perbaikan dengan pengrajin diperbaiki dengan menambah bahan dan aksesoris untuk dapat dijual kembali
4. Pendampingan dalam penggunaan antijamur
Penanganan produk yang berjamur dengan menyikat dan mengoleskan antijamur dan pelapis pada tas kemudian dikeringanginkan dan selanjutnya produk dibungkus dengan plastik dan kertas buram dan disimpan pada tempat dengan silica gel

5. Pendampingan dalam pengemasan produk
Pengadaan kemasan dan label pada produk untuk meningkatkan kualitas produk UMKM dan pengadaan kemasan yang sesuai untuk tiap produk
6. Pendampingan dan pengadaan tempat penyimpanan produk
Tempat penyimpanan berguna untuk menjaga kualitas produk agar tetap kering dan menambah daya simpan produk yang lebih lama dengan menambah silica gel pada tempat penyimpanan.
7. Monitoring dan evaluasi kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan peningkatan kualitas produk tas rotan dan bambu terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu perbaikan tas yang rusak, pengaplikasian antijamur, pengemasan modern dan penyimpanan dengan plastik dan silica gel agar tetap kering dan tidak mudah rusak.

Kegiatan pengabdian untuk peningkatan kualitas produk tas rotan dan bambu dalam rangka peningkatan produk lolos standart ekspor yaitu dilaksanakan dengan perbaikan tas yang rusak sehingga layak jual dilakukan oleh pengrajin tas dengan mengganti bahan yang rusak dan menambah aksesoris (Gambar 1). Kegiatan dilaksanakan dengan penyortiran produk yang dapat diperbaiki kemudian dilakukan perombakan, pemberian warna, pengeringan dan pemberian aksesoris. Menurut Kotler dan Keller (2008) kualitas produk dinilai berdasarkan kemampuan fungsi dari suatu produk yang menghasilkan manfaat bagi penggunanya. Selain itu, kualitas produk juga dinilai berdasarkan pada kekuatan produk, kemudahan, perbaikan (produk dapat diperbaharui sehingga mereduksi beban biaya), dan lainnya yang memberikan manfaat.



Gambar 1. Perbaikan tas

Evaluasi dari kegiatan ini yaitu persentase produk tas rotan dan bambu yang telah diperbaiki dan dapat dijual kembali dengan standar kekuatan, warna produk, estetika produk dan kebersihan produk. Perbaikan tas dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober. Hasil evaluasi yaitu dari 42,8% (30 tas dari 70 tas) produk yang telah diperbaiki dapat dijual kembali.

Kegiatan berikutnya dengan mengaplikasikan antijamur pada produk tas yang rentan berjamur dalam proses pengeringan sehingga tidak mudah berjamur. Pengaplikasian antijamur untuk anyaman bambu adalah untuk perlindungan dari serangan jamur permukaan. Jamur permukaan tumbuh akibat kelembaban udara

yang tinggi. Kondisi kelembaban tinggi dan ruangan yang kotor akan memicu jamur permukaan. Antijamur yang digunakan yaitu BioCide SEP digunakan untuk mencegah tumbuhnya jamur pada produk tas anyaman rotan dan bambu.

Evaluasi dari kegiatan ini yaitu dengan menghitung jumlah tas yang tidak berjamur setelah kegiatan selama 2 bulan penyimpanan yaitu sebanyak 100% tas rotan dan bambu tidak ada yang berjamur.

Kegiatan ketiga yaitu dengan proses pengemasan dalam produk tas rotan dan bambu sehingga meningkatkan nilai estetika, kualitas dan nilai jual produk (Gambar 2). Menurut Lina (2018) dengan meningkatkan kualitas produk akan meningkatkan nilai jual dan tingkat kepuasan konsumen terhadap produk.



Gambar 2. Pengemasan produk

Evaluasi dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan nilai jual setelah adanya pengemasan untuk meningkatkan estetika, nilai jual, kualitas dan nilai jual produk. Produk ditingkatkan nilai jual rata – rata 15% dari harga jual sebelumnya yaitu dari Rp.80.000,- menjadi Rp.92.000,-.

Kegiatan keempat yaitu dengan penyiapan tempat penyimpanan produk sebelum dikirim agar tidak mudah rusak dan berjamur (Gambar 3).



Gambar 3. Penyimpanan produk

Evaluasi dari kegiatan ini yaitu dengan kuisioner kepada pemilik UMKM dan dari sebelumnya tidak ada penanganan untuk penyimpanan produk dan setelah kegiatan memiliki prosedur penyimpanan produk yang baik untuk menjaga ketahanan produk dengan nilai evaluasi kebermanfaatannya 100%.

4. Simpulan

Simpulan dari kegiatan pendampingan yaitu terjadinya peningkatan kualitas produk berdasarkan hasil evaluasi pada tiap kegiatan yaitu

1. Kegiatan perbaikan tas, tas yang dapat diperbaiki yaitu sebanyak 42,8% sehingga dapat dijual kembali
2. Kegiatan untuk pengaplikasian antijamur pada produk tas rotan dan bambu dari hasil evaluasi tidak terdapat perubahan struktur dan warna pada tas yang diaplikasikan dan tidak adanya tas yang berjamur, sehingga hasil evaluasi sebanyak 100% meningkatkan kualitas produk tahan jamur
3. Kegiatan pengemasan untuk menambah nilai estika dan nilai jual yakni dapat meningkatkan sebanyak 15% nilai jual produk
4. Kegiatan penyimpanan produk untuk menjaga keamanan produk tas rotan dan bambu dari sebelumnya tidak ada penanganan untuk penyimpanan produk dan setelah kegiatan memiliki prosedur penyimpanan produk yang baik untuk menjaga ketahanan produk dengan nilai evaluasi kebermanfaatan 100%

5. Daftar Rujukan

- Anam, A. K., & Setyawan, M. 2019. Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster Pada Sentra Kawasan Industri Rotan Di Kabupaten Jepara. *MANDAR (Management Development and Applied Research Journal)*, 1(2), 1–8.
- Anam, A. K., & Susilo, E. 2018. Peningkatan Produktivitas dan Manajemen Usaha pada Pengrajin Anyaman Rotan Melalui Implementasi Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 185–191.
- Kotler, Philip dan Keller. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lina., R. 2018. Meningkatkan Kualitas Produk Sebagai Strategi Fundamental Dalam Bersaing. *Scientific Journal of Reflection Economic, Accounting, Management and Business*. 1(1):91-100.

